

BAB V

SIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Saung Angklung Udjo (SAU) merupakan lembaga budaya yang memiliki komitmen kuat dalam pelestarian dan pengembangan seni angklung secara berkelanjutan. Upaya pelestarian yang dilakukan mencakup pendekatan edukatif, kolaboratif, dan partisipatif melalui kemitraan dengan lembaga pendidikan serta pelibatan masyarakat lokal. Kegiatan seperti *workshop*, pelatihan, dan pertunjukan rutin menjadi sarana dalam menyalurkan nilai budaya kepada generasi muda. Program edukasi yang terintegrasi dalam sistem pendidikan formal dan nonformal menjadikan seni angklung sebagai bagian dari proses pembentukan karakter budaya. Pelestarian yang dilakukan Saung Angklung Udjo (SAU) tidak hanya mempertahankan bentuk seni, tetapi juga nilai-nilai sosial budaya yang menyertainya.

Strategi pengembangan yang diterapkan Saung Angklung Udjo (SAU) mencerminkan upaya adaptif terhadap dinamika sosial dan kultural masyarakat modern. Inovasi dalam bentuk pertunjukan angklung, seperti penggabungan dengan musik modern, menunjukkan bahwa seni tradisional dapat dikemas secara kontemporer tanpa menghilangkan identitas budayanya. Selain itu, Saung Angklung Udjo (SAU) memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana promosi dan edukasi melalui media sosial, platform pembelajaran daring, dan konten visual berbasis budaya. Strategi ini memungkinkan penyebaran nilai-nilai budaya angklung secara luas, lintas batas geografis. Pendekatan ini memperkuat posisi

Saung Angklung Udjo (SAU) sebagai institusi budaya yang mampu mengikuti perkembangan zaman secara adaptif dan inovatif.

Transformasi digital yang dilakukan Saung Angklung Udjo (SAU), khususnya sejak masa pandemi Covid-19, terbukti menjadi strategi efektif dalam mempertahankan eksistensi lembaga. Langkah seperti otomatisasi layanan, penyediaan pelatihan daring, hingga pertunjukan dalam bentuk digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan jumlah pengunjung. Berdasarkan data yang dihimpun, terjadi peningkatan signifikan dari 21.073 pengunjung pada masa pandemi menjadi 110.824 pada tahun 2022, dan terus meningkat menjadi 227.403 pada tahun 2023. Hingga tahun 2024, total kunjungan tercatat sebanyak 269.688 orang, termasuk di dalamnya 15.827 wisatawan mancanegara. Data tersebut mencerminkan keberhasilan Saung Angklung Udjo (SAU) dalam mengoptimalkan strategi digitalisasi dalam konteks pemulihan dan ekspansi kelembagaan.

Komodifikasi budaya menjadi salah satu pendekatan strategis yang diterapkan Saung Angklung Udjo (SAU) dalam merespons kebutuhan zaman sekaligus menjaga keberlanjutan organisasi. Seni angklung tidak lagi diposisikan sebagai bentuk pertunjukan tradisional, tetapi juga sebagai produk edukatif dan ekonomi kreatif yang bernilai jual. Melalui pelatihan virtual, pertunjukan *streaming*, dan penjualan produk budaya melalui platform digital, Saung Angklung Udjo (SAU) berhasil menciptakan model bisnis budaya yang bersifat inklusif dan berorientasi global. Komodifikasi ini dilakukan dengan tetap memperhatikan nilai-nilai dari angklung sebagai warisan budaya takbenda. Hal ini menunjukkan bahwa pelestarian dan pengembangan budaya dapat berjalan dengan baik.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pelestarian dan pengembangan yang dijalankan oleh Saung Angklung Udjo (SAU) merupakan wujud nyata dari keberhasilan institusi budaya dalam menjawab tantangan era globalisasi. Pendekatan yang mengintegrasikan tradisi, pendidikan, kolaborasi, dan teknologi menunjukkan bahwa warisan budaya tidak harus bersifat statis, melainkan dapat bertransformasi secara kreatif dan adaptif. Saung Angklung Udjo (SAU) berhasil memperkuat posisinya tidak hanya sebagai pusat kesenian lokal, tetapi juga sebagai pusat budaya yang mendunia yang mampu memperkenalkan angklung secara luas.

5.2 Saran

Pada akhir penulisan, maka peneliti ingin memberikan masukan atau saran terkait pembahasan pada penelitian ini:

- 1) Penelitian ini masih sederhana, maka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengambil strategi pelestarian dan pengembangan Seni Angklung Saung Udjo, dapat mengembangkan dari pendekatan unsur hambatan, tantangan, dan faktor-faktor pendukung dengan mengaitkan beberapa aspek-aspek terkait Antropologi kesenian terhadap pengkajiannya.
- 2) Penelitian diharapkan menjadi dasar landasan strategis dalam mengambil langkah konkret untuk mempertahankan eksistensi kesenian tradisional. Maka dari itu perlu meningkatkan daya tarik generasi muda untuk mencintai kesenian tradisional Sunda di tengah arus modernisasi ini.

5.3 Rekomendasi

Pada akhir penulisan, peneliti ingin memberikan beberapa rekomendasi untuk 2 pihak yang terlibat dalam penelitian ini:

- 1) Bagi masyarakat untuk menonjolkan rasa kepedulian terhadap kesenian tradisional Sunda, khususnya seni angklung melalui belajar apresiasi dan inisiatif bergabung menjadi anggota Saung Angklung Udjo (SAU)
- 2) Pelaku Kesenian Saung Angklung Udjo (SAU) harus tetap merangkul generasi muda sekitar agar seni angklung tetap terus berkembang. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan rutin dan pertunjukan angklung edukatif.

